Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 3046-9414, p-ISSN : 3046-8736, Hal. 106-116
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.1960
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Perbandingan Metode Akuntansi Manajemen: Tradisional vs Modern

Fatma Oktafia Ramadani
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia
Email: fatmaoktaviaramdani@gmail.com
**Penulis Korespondensi: fatmaoktaviaramdani@gmail.com*

Abstract. *This study discusses the comparison of traditional and modern management accounting methods with the aim of analyzing the characteristics, advantages, and disadvantages of each method and providing practical guidance for corporate decision-making. The research method uses a literature review approach, collecting and synthesizing various recent studies related to Activity Based Costing (ABC), Target Costing, and Balanced Scorecard (BSC), and comparing them with traditional methods such as job order costing and process costing. The analysis results show that traditional methods are simpler and easier to implement, but less accurate in calculating costs and less relevant for strategic decision-making. In contrast, modern methods offer higher accuracy through detailed cost allocation, comprehensive performance monitoring, and data-based decision-making support, although they require greater implementation complexity and resources. This study concludes that the choice of method must be adjusted to the characteristics of the company and the complexity of business activities, so as to optimally improve cost efficiency and profitability.*

Keywords: *Activity Based Costing; Balanced Scorecard; Management Accounting Methods; Target Costing; Traditional Methods.*

Abstrak. Penelitian ini membahas perbandingan metode akuntansi manajemen tradisional dan modern dengan tujuan untuk menganalisis karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing metode serta memberikan panduan praktis bagi pengambilan keputusan perusahaan. Metode penelitian menggunakam pendekatan literatur review, mengumpulkan dan mensintesis berbagai studi terkini terkait Activity Based Costing (ABC), Target Costing, dan Balanced Scorecard (BSC), serta membandingkannya dengan metode tradisional seperti job order costing dan process costing. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode tradisional lebih sederhana dan mudah diterapkan, namun kurang akurat dalam menghitung biaya dan kurang relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, metode modern menawarkan akurasi lebih tinggi melalui alokasi biaya rinci, pemantauan kinerja menyeluruh, serta dukungan pengambilan keputusan berbasis data, meskipun memerlukan kompleksitas implementasi dan sumber daya lebih besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan katakteristik perusahaan dan kompleksitas aktivitas bisnis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas secara optimal.

Kata Kunci: Activity Based Costing; Balanced Scorecard; Metode Akuntansi Manajemen; Metode Tradisional; Target Costing.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang fokus pada penyediaan informasi untuk keperluan internal perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Informasi yang dihasilkan melalui akuntansi manajemen membantu manajer dalam menentukan strategi operasional, mengelola biaya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivias proses bisnis (Jong et al., 2025). Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung keputusan strategis yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Selain itu, peran ini menjadi semakin krusial mengingat dunia bisnis yang kian kompleks menuntut perusahaan untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dan cepat berdasarkan data dan informasi yang akurat. (Mumtahanah et al., 2025)

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 22 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025; Terbit: 31 Desember 2025

Seiring dengan kompleksitas tersebut, metode akuntansi manajemen pun mengalami perkembangan dari metode tradisional menuju metode modern. Metode tradisional, yang biasanya menggunakan alokasi biaya secara umum berdasarkan volume produksi atau jam kerja, dikenal karena kesederhanaannya dan kemudahan penerapannya. Namun, metode ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal akurasi ketika digunakan pada produk atau proses yang kompleks (Ningrum & Ulfa, 2025). Oleh karena itu, sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut, metode modern seperti Activity Based Costing (ABC), Balanced Scorecard dan Target Costing dikembangkan untuk memberikan alokasi biaya yang lebih tepat berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya memicu biaya, serta untuk mendukung pengukuran kinerja secara lebih strategis. Dengan penerapan metode modern ini, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. (Infani et al., 2024)

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti perbedaan antara metode tradisional dan modern dalam konteks perusahaan. Seperti pada Yusran et al., (2025) menunjukkan bahwa metode tradisional cenderung menghasilkan perhitungan biaya yang kurang akurat pada perusahaan manufaktur dengan produk beragam, sedangkan Fadiyah & Nera (2024) menekankan bahwa metode ABC mampu meningkatkan akurasi alokasi biaya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sementara itu, Rafika et al., (2024) menyoroti tantangan implementasi metode ABC pada perusahaan skala menengah karena membutuhkan data yang detaik dan sistem yang terintegrasi, sedangkan Mahdi et al., (2023) menunjukkan bahwa Balanced Scorecard tidak hanya berfokus pada biaya, tetapi juga mampu mengukur kinerja secara strategis dari berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran organisasi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat bahwa meskipunmasing-masing metode memiliki keunggulan, belum ada penelitian yang secara komprehensifmembandingkan metode tradisional dan modern dalam satu kerangka literatur yang sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk untuk membandingkan metode akuntansi manajemen tradisional dan modern secara sistematis, menyajikan analisis literatur yang komprehensif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan atau manajer dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas aktivitas bisnis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik sebagai referensi studi selanjutnya sekaligus manfaat praktis sebagai panduan pengambilan keputusan dan pengelolaan biaya secara efektif dalam praktik bisnis modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (library research) untuk membandingkan metode akuntansi manajemen tradisional dan modern. Data penelitian diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan profesional yang relevan dengan topik, khususnya mengenai penerapan metode tradisional, Activity Based Costing (ABC), Target Costing dan Balanced Scorecard. Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif, dengan menelaah karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing metode serta implikasinya terhadap pengambilan keputusan dan efisiensi biaya. Hasil analisis disintesiskan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif, sekaligus menyajikan rekomendasi praktis bagi perusahaan atau manajer dalam memilih metode akuntansi manajemen yang paling sesuai dengan konteks bisnis dan kompleksitas aktivitas perusahaan.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode Akuntansi Manajemen Tradisional

Metode akuntansi manajemen tradisional banyak digunakan perusahaan untuk menghitung biaya produksi dan menentukan harga pokok produk. Pendekatan ini biasanya sederhana dan mengandalkan sistem alokasi biaya seperti job order costing dan process costing yang menekankan perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau proses produksi berulang (Rompas et al., 2025). Menurut Yusran et al., (2025) job order costing cocok untuk perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan permintaan spesifik, sehingga setiap pesanan dapat dihitung secara individual untuk menentukan harga pokok dan margin keuntungan yang sesuai.

Sebagai ilustrasi, dari penelitian lapangan oleh Rompas et al., (2025) pada CV. Karya Wenang Manado menunjukkan bahwa sebelumnya perusahaan menggunakan metode perhitungan sederhana, tanpa rincian alokasi overhead. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihitung cenderung lebih tinggi dibanding perhitungan job order costing yang tepat, karena biaya overhead tidak sepenuhnya diperhitungkan. Dengan penerapan job order costing, HPP menjadi lebih rinci dan akurat, mencakup biaya tetap dan variabel, sehingga mempermudah penetapan harga jual yang menutup biaya sekaligus menghasilkan laba yang diinginkan. Berikut contoh Perbandingan HPP Job Order Costing vs Perhitungan Sederhana CV. Karya Wenang (Rompas et al., 2025):

Tabel 1. Perbandingan HPP Job Order Costing vs Perhitungan Sederhana pada CV. Karya Wenang

Elemen Biaya	Metode Perusahaan (Rp)	Job Order Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.860.000	4.860.000	-
Biaya Tenaga Kerja	1.380.000	1.380.000	-
Biaya Overhead Pabrik	3.500.000	458.333	3.041.667
Total HPP 500 unit	9.740.000	6.698.333	3.041.667

Dari tabel terlihat bahwa metode sederhana perusahaan cenderung overestimate biaya karena alokasi overhead tidak rinci. Dengan job order costing, HPP lebih realistis dan akurat, membantu pengambilan keputusan harga dan strategi produksi. Yusran et al., (2025) menambahkan bahwa manfaat penggunaan job order costing meliputi:

a) Memantau realisasi biaya produksi;
b) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan;
c) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.

Selain itu, metode tradisional mencakup **process costing** yang cocok untuk produk massal dan berulang. Mubarok (2025) adalah satu peneliti yang meneliti pada UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni di Kediri dengan menggunakan *process costing*. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang memasukkan overhead tetap menghasilkan HPP per unit lebih tinggi dibanding perhitungan sederhana. Dalam metode process costing, seluruh biaya produksi variabel maupun tetap dibebankan merata ke setiap unit, sehingga memberikan gambaran lebih realistis mengenai total biaya produksi. Pendekatan ini memungkinkan penetapan harga jual yang lebih tepat, optimasi margin keuntungan, dan perencanaan keuangan yang lebih akurat. (Revansa et al., 2025)

Untuk dapat lebih mudah memahami, berikut tabel karakteristik, kelebihan, dan kekurangan metode tradisional pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik, Kelebihan, dan Kekurangan Metode Akuntansi Manajemen Tradisional

Aspek	Deskripsi
Karakteristik	- Job Order Costing: menghitung biaya per pesanan, cocok untuk produk khusus- Process Costing: menghitung biaya berdasarkan proses berulang, cocok untuk produksi massal - Alokasi biaya sederhana, fokus pada bahan baku, tenaga kerja, dan overhead langsung
Kelebihan	- Sederhana dan mudah diterapkan - Tidak membutuhkan sistem penghitungan kompleks - Cocok untuk perusahaan kecil atau produk dengan variasi rendah
Kekurangan	- Kurang akurat untuk produk atau aktivitas kompleks - Sulit menangani overhead besar atau variabel- Potensi selisih HPP dibanding metode lebih rinci (job order/process costing)

Metode Akuntansi Manajemen Modern

Metode akuntansi manajemen modern digunakan perusahaan untuk menghitung biaya produksi dengan lebih rinci dan akurat, terutama untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Pendekatan ini mencakup metode seperti Activity Based Costing (ABC), Balanced Scorecard (BSC), dan Target Costing, yang menekankan alokasi biaya berdasarkan aktivitas, pemantauan kinerja menyeluruh, serta penetapan biaya target untuk mencapai laba yang diinginkan.

Metode Activity Based Costing (ABC)

Menurut Rafika et al., (2024) metode ABC cocok untuk perusahaan dengan kompleksitas biaya overhead tinggi karena mampu mengalokasikan biaya sesuai aktivitas yang sebenarnya digunakan. Sebagai ilustrasi, dari penelitian lapangan oleh Fachreza et al., (2023), Hotel Madani Syariah Medan, sebelumnya perusahaan menggunakan metode perhitungan sederhana dengan overhead dibebankan rata ke setiap kamar. Akibatnya, harga pokok kamar (HPP) cenderung overestimate. Dengan penerapan Activity Based Costing, HPP menjadi lebih rinci, memperhitungkan biaya setiap aktivitas seperti pembersihan kamar, laundry linen, dan layanan fasilitas tambahan. Hal ini mempermudah penentuan harga jual yang realistis dan menutup biaya sekaligus menghasilkan laba yang optimal. Berikut contoh perbandingan HPP metode sederhana vs ABC:

Tabel 3. Perbandingan HPP Metode Sederhana vs ABC pada Hotel Madani Syariah

Elemen Biaya	Metode Sederhana (Rp)	ABC (Rp)	Selisih (Rp)
Bahan Baku & Linen	1.200.000	1.200.000	-
Tenaga Kerja	800.000	800.000	-
Overhead	2.000.000	950.000	1.050.000
Total HPP per 50 kamar	4.000.000	2.950.000	1.050.000

Dari tabel terlihat bahwa metode sederhana cenderung overestimate biaya karena overhead tidak dialokasikan secara rinci. Dengan ABC, HPP lebih akurat dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan harga, strategi promosi, dan efisiensi operasional. Selain Activity Based Costing (ABC), perusahaan modern juga menerapkan metode Target Costing dan Balanced Scorecard (BSC) untuk meningkatkan efisiensi, akurasi biaya, dan pengambilan keputusan strategis.

Target Costing

Target Costing adalah metode penentuan biaya produksi yang disesuaikan dengan target laba dan harga jual yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, perusahaan menyesuaikan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead sehingga harga pokok produk sesuai dengan target laba yang telah ditentukan (Nangoy et al., 2022). Berikut ilustrasi penerapan Target Costing pada UMKM Sumaru Endo: (Nangoy et al., 2022)

Tabel 4. Perbandingan Biaya Produksi Keripik Pisang dan Keripik Singkong Menurut Perusahaan dan Target Costing

Jenis Produk	Biaya Produksi Sebelum TC (Rp)	Biaya Produksi Setelah TC (Rp)	Selisih (Rp)
Keripik Pisang	26.646.000	24.891.000	1.755.000
Keripik Singkong	26.256.000	24.501.000	1.755.000

Tabel 5. Perbandingan Laba Sebelum dan Sesudah Target Costing

Jenis Produk	Laba Sebelum TC (Rp)	Laba Setelah TC (Rp)	Target Laba (Rp)
Keripik Pisang	12.354.000	14.109.000	13.650.000
Keripik Singkong	11.964.000	13.719.000	13.377.000
Total	24.318.000	27.828.000	27.027.000

Dari tabel terlihat bahwa penerapan Target Costing mampu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan laba melebihi target yang diharapkan. Metode ini cocok untuk perusahaan atau UMKM yang ingin mengendalikan biaya secara strategis dan tetap kompetitif. Manfaat

penerapan Target Costing menurut Nangoy et al., (2022) antara lain mampu menekan biaya produksi sekaligus memaksimalkan laba, membantu perusahaan mencapai target laba yang telah ditentukan, serta mendorong efisiensi operasional melalui evaluasi biaya pada setiap komponen produksi. Namun, penerapannya juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kebutuhan akan analisis rinci terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, perlunya data yang akurat untuk menentukan biaya target, serta koordinasi yang baik dari seluruh tim produksi agar aktivitas dapat disesuaikan dengan target biaya yang ditetapkan.

Balanced Scorecard (BSC)

Balanced Scorecard (BSC) adalah metode manajemen kinerja yang memantau aspek finansial dan non-finansial perusahaan. BSC meninjau kinerja dari empat perspektif: Keuangan, Pelanggan, Proses Bisnis Internal, dan Pembelajaran & Pertumbuhan (Rahman & Salsabilla, 2024). Penerapan Balanced Scorecard (BSC) pada UMKM X dapat diilustrasikan melalui beberapa perspektif (Limbong, 2023). Dari perspektif keuangan, fokus diberikan pada peningkatan pendapatan, efektivitas biaya, dan return perusahaan. Perspektif pelanggan menekankan pengukuran kepuasan, loyalitas, serta akuisisi pelanggan baru. Perspektif proses internal mengevaluasi kualitas produk, inovasi, dan efisiensi proses, sedangkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan diarahkan pada pengembangan keterampilan SDM, peningkatan produktivitas, dan kapasitas produksi. (Limbong, 2023)

BSC membantu manajemen memahami hubungan antar perspektif, seperti peningkatan produktivitas karyawan (perspektif pembelajaran) akan meningkatkan kualitas layanan (perspektif proses), sehingga kepuasan pelanggan meningkat (perspektif pelanggan) dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba (perspektif keuangan). Manfaat Balanced Scorecard antara lain memberikan evaluasi kinerja yang komprehensif dan terukur, memadukan indikator finansial dan non-finansial untuk strategi jangka panjang, serta membantu manajemen mengambil keputusan berbasis data di semua level organisasi. Meski demikian, penerapannya menghadapi tantangan, seperti memerlukan pemahaman dan pelatihan bagi manajemen dan karyawan, kebutuhan integrasi dan akurasi data dari tiap perspektif, serta waktu yang cukup untuk mengevaluasi hasil dan melihat perubahan signifikan. (Rahman & Salsabilla, 2024)

Untuk dapat lebih mudah memahami, berikut tabel karakteristik, kelebihan, dan kekurangan metode modern pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik, Kelebihan, dan Kekurangan Metode Akuntansi Manajemen Modern

Metode	Karakteristik	Kelebihan	Kekurangan
ABC	Biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas; cocok untuk overhead tinggi; rinci per aktivitas.	Harga pokok akurat; mendukung keputusan harga & promosi; identifikasi aktivitas tidak bernilai tambah.	Implementasi kompleks; butuh data rinci & sistem informasi; biaya awal tinggi.
Target Costing	Biaya disesuaikan dengan target laba & harga jual; menyesuaikan bahan baku, tenaga kerja, overhead.	Menekan biaya & maksimalkan laba; capai target laba; dorong efisiensi operasional.	Analisis tiap komponen biaya diperlukan; butuh data akurat; koordinasi tim wajib.
Balanced Scorecard	Sistem kinerja finansial & non-finansial; empat perspektif: Keuangan, Pelanggan, Proses Internal, Pembelajaran & Pertumbuhan.	Evaluasi kinerja komprehensif; integrasi indikator finansial & non-finansial; mendukung keputusan berbasis data.	Butuh pemahaman & pelatihan; data harus terintegrasi & akurat; perlu waktu untuk hasil signifikan.

Perbandingan Metode Akuntansi Manajemen Tradisional dan Modern

Berikut adalah perbandingan metode akuntansi manajemen tradisional dan modern. Perbandingan dilihat dari cara alokasi biaya, akurasi, kompleksitas, relevansi praktik, dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan berdasarkan hasil temuan penelitian. Metode tradisional lebih sederhana namun kurang rinci, sedangkan metode modern seperti ABC, Target Costing, dan BSC lebih akurat dan strategis, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Perbandingan ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Metode Akuntansi Manajemen Tradisional vs Modern

Aspek	Metode Tradisional	Metode Modern	Penjelasan
Cara Alokasi Biaya	Mengalokasikan biaya overhead secara umum, biasanya berdasarkan volume produksi atau jam tenaga kerja langsung.	Mengalokasikan biaya secara rinci sesuai aktivitas (ABC), target biaya (Target Costing), atau kinerja terpadu (BSC).	Metode modern lebih tepat karena memperhitungkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya, sedangkan tradisional sering overestimate atau underestimate biaya.
Akurasi	Kurang akurat terutama untuk produk atau proses kompleks karena overhead dibagi rata.	Lebih akurat, menghitung biaya tiap aktivitas, menyesuaikan biaya dengan target laba, dan memantau kinerja menyeluruh.	ABC dan Target Costing menghasilkan HPP lebih realistis; BSC memberikan gambaran kinerja lengkap, termasuk aspek non-finansial.
Kompleksitas	Sederhana dan mudah diterapkan, cocok untuk perusahaan kecil atau produk dengan variasi rendah.	Lebih kompleks karena membutuhkan data rinci, analisis aktivitas, dan integrasi perspektif kinerja.	Implementasi modern memerlukan sistem informasi dan pelatihan, sementara tradisional bisa langsung diterapkan.
Relevansi Praktik	Cocok untuk usaha kecil dengan produk standar dan biaya overhead rendah.	Cocok untuk perusahaan besar, UMKM yang ingin efisiensi biaya, dan perusahaan yang membutuhkan pengambilan keputusan strategis berbasis data.	Modern lebih relevan untuk pengelolaan biaya dan strategi jangka panjang, sedangkan tradisional lebih untuk operasional dasar.
Dampak pada Pengambilan Keputusan	Terbatas; harga jual dan strategi promosi bisa kurang tepat karena data biaya tidak rinci.	Tinggi; mendukung penetapan harga, efisiensi operasional, investasi, dan strategi bisnis berbasis data akurat.	Modern membantu manajemen mengidentifikasi aktivitas tidak bernilai tambah, mengoptimalkan biaya, dan meningkatkan profitabilitas.

Dari perbandingan di atas, terlihat bahwa metode akuntansi manajemen modern memberikan keunggulan signifikan dibandingkan metode tradisional, terutama dalam hal akurasi, relevansi praktik, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan strategis. Implementasi metode modern seperti ABC, Target Costing, dan Balanced Scorecard memungkinkan perusahaan atau UMKM untuk lebih memahami struktur biaya, mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, serta merencanakan strategi harga dan efisiensi operasional dengan lebih tepat. Implikasi praktisnya adalah perusahaan

yang mengadopsi metode modern dapat meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan kapasitas manajerial, sementara metode tradisional tetap relevan untuk pengelolaan biaya sederhana pada usaha kecil atau produk standar (Suharti et al., 2025). Dengan demikian, pemilihan metode harus disesuaikan dengan kompleksitas operasi, tujuan strategis, dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan metode akuntansi manajemen tradisional dan modern, dapat disimpulkan bahwa metode modern seperti Activity Based Costing (ABC), Targe*t* Costing, dan Balanced Scorecard lebih akurat, strategis, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data dibandingkan metode tradisional yang sederhana dan terbatas pada operasional dasar. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan atau UMKM mempertimbangkan penerapan metode modern sesuai tingkat kompleksitas operasi dan tujuan strategisnya, sambil tetap menyesuaikan sumber daya dan kemampuan analisis agar implementasi berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi efisiensi biaya, profitabilitas, dan pengelolaan kinerja secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Fachreza, M. F., Kusmilawaty, K., & Ridwan, M. (2023). Perbandingan metode tradisional dan metode activity based costing dalam menentukan harga sewa kamar hotel (Studi kasus pada Hotel Madani Syariah Medan). *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 3(2), 1–8.

Fadiyah, J. R., & Nera, M. M. (2024). Activity based costing, efisiensi biaya, dan kinerja keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 70–81. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3530

Infani, A. D., Azka, A. F., & Amalia, I. (2024). Strategic cost management: Target costing dengan metode activity based costing untuk meningkatkan keunggulan bersaing (Studi kasus pada PT Hari Fatma). *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 5(1). https://doi.org/10.31326/.v5i1.1981

Jong, N. M., Abdul, Q. R., Faiz, A. A., & Antonita, W. C. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(4), 364–373. https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5609

Limbong, A. C. (2023). Penggunaan metode balanced scorecard (BSC) untuk pengukuran kinerja pada UMKM XYZ. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(2), 217–223. https://doi.org/10.31289/jime.v7i2.10026

Mahdi, M., Andriani, E., Kalsum, U., Laba'ada, R., & Wijayanti, I. O. (2023). Analisis penggunaan akuntansi keuangan dalam penilaian kinerja manajerial dan hubungannya dengan pengembangan strategi bisnis di perusahaan PQR. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 18–27. https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.252

Mubarok, M. I. A. (2025). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode process costing dalam penetapan harga jual (Studi kasus UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri). *Simposium Manajemen Bisnis IV*, 4(1), 1–8. https://doi.org/10.28989/jumantara.v4i2.3051

Mumtahanah, A., Dhiya, A. P. H., Safira, M., Muhammad, K. M. S., & Mubarok, H. (2025). Peran akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan strategis pada perusahaan manufaktur. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 4013–4021. https://doi.org/10.62710/hqne6p47

Nangoy, Y. T., Tirayoh, V. Z., & Mintalangi, S. S. E. (2022). Penerapan target costing sebagai upaya peningkatan laba pada UMKM Sumaru Endo di masa pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 570–578. https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42613

Ningrum, G., & Ulfa, U. (2025). Analisis metode akuntansi biaya dalam pengendalian produksi. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 6(2), 1–15.

Rafika, J., Ramadhan, R., Mardiyah, S., Wira, A. H. J., & Hayati, I. (2024). Perhitungan biaya produk berdasarkan activity based costing. *AKUNTANSI 45*, 5(1), 408–421. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2489

Rahman, A., & Salsabilla, A. R. (2024). Pengaruh penerapan balanced scorecard pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 4(2), 159–164. https://doi.org/10.31113/jmat.v4i2.87

Revansa, R., Pratama, M., & Sari, R. (2025). Activity based costing: Analisis literatur tentang pengaruhnya terhadap penentuan harga jual. *Journal of Science and Social Research*, 7(2), 1852–1860.

Rompas, R. N. C., Mawikere, L. M., & Lintong, D. N. (2025). Penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing pada CV Karya Wenang Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(2), 533–543. https://doi.org/10.58784/mbkk.383

Suharti, D. F., Hartini, E. T., Silva, L. A., Wahyu, S. N., & Lestari, T. (2025). Penerapan activity based costing dalam meningkatkan akurasi biaya dan harga produk di Caffe Betokaw Coffee. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 261–265. https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.75

Yusran, M. R. P., Martinus, P., Javier, I. H. M., Cantika, M. T. M., & Mukhtaruddin, M. (2025). Studi literatur: Dampak metode variable costing terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 3677–3686. https://doi.org/10.62710/hr153h31